

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL UNGKAPAN LARANGAN
MASYARAKAT JAWA TENTANG TRADISI MEMBANGUN RUMAH
DI JORONG TAMAN SARI KENAGARIAN SUNGAI DUO
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ANANG HIDAYAT
NIM 17017083/2017**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Anang Hidayat

NIM : 2017/17017083

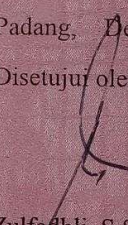
Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni


Padang, Desember 2021

Disetujui oleh Pembimbing,


Zulfadhli, S.S., M.A.

NIP 19811003 200501 1 001

Ketua Jurusan,


Dr. Yenni Hayati, M. Hum.

NIP 19740110 199903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Anang Hidayat

NIM : 2017/17017083

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang
Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai
Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**

Padang, Desember 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Zufadhli, S.S., M.A.

1.

2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.

2.

3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi yang berjudul “Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini Murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2021

Yang membuat Pernyataan,



Anang Hidayat

NIM/BP 17017083/2017

ABSTRAK

Anang Hidayat (17017083): Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, (2) fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Data yang diperoleh diinventarisasi kemudian diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan struktur dan fungsi sosialnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, struktur ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya meliputi: (1) struktur dua bagian diperoleh sebanyak 25 ungkapan larangan, (2) struktur tiga bagian diperoleh sebanyak 1 ungkapan larangan. *Kedua*, fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya meliputi: (1) fungsi sosial mempertebal kepercayaan diperoleh sebanyak 25 data, (2) fungsi sosial sistem proyeksi khayalan diperoleh sebanyak 5 data, (3) fungsi sosial alat pendidikan diperoleh 3 data, (4) fungsi sosial penjelas diperoleh sebanyak 2 data, dan (5) fungsi sosial menghibur tidak ditemukan dalam data yang telah diperoleh. Terdapat beberapa data yang memiliki fungsi sosial lebih dari satu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat-Nya, penulis diberi kesehatan dan keselamatan, serta penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat wajib dalam memperoleh gelar sarjana Sastra Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, serta bimbingan kendala tersebut dapat teratasi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Budiono dan Ibu Darmini yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan, semangat, motivasi, serta dukungan hingga penulis bisa mencapai perguruan tinggi.

Perjalanan panjang penulis lalui untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, begitu banyak hambatan serta waktu yang penulis lewati dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Zulfadhli, S.S., M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak M. Ismail Nst., S.S., M.A selaku dosen penguji yang sudah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum selaku dosen penguji yang sudah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia dan Daerah.

5. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd.,Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
6. Bapak, Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Seni.
7. Orang –orang terdekat yang telah memberikan dukungannya dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Demikian segala kritik dan saran yang tertuju pada penulisan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada. Semoga Allah SWT. Dapat membalas semua kebaikan yang penulis terima.

Padang, 20 Oktober 2021

Anang Hidayat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Folklor.....	9
2. Ciri-ciri Folklor	11
3. Bentuk Folklor	11
4. Ungkapan Larangan sebagai Bagian Kepercayaan Masyarakat.....	12
5. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat	13
6. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat	14
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	17
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	18
1. Latar.....	18
2. Entri	19
3. Kehadiran Peneliti.....	19
C. Informan Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Pengabsahan Data.....	20
G. Teknik Penganalisisan Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Struktur Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.....	23
1. Struktur Dua Bagian.....	23
2. Struktur Tiga Bagian.....	37
B. Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.....	38
1. Mempertebal Kepercayaan.....	38

2. Sistem Proyeksi Khayalan.....	49
3. Alat Pendidikan.....	52
4. Penjelas.....	52
5. Menghibur.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....58

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	16
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventarisasi Data Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya	60
Lampiran 2. Data Penelitian dari Kelima Informan	67
Lampiran 3. Inventarisasi Data Struktur Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya	71
Lampiran 4. Inventarisasi Data Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masyarakat Jawa tentang Tradisi Membangun Rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya	79
Lampiran 5. Biodata Informan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah negara yang besar adalah negara yang mempunyai suatu kebudayaan daerah. Suatu kebudayaan daerah akan menjadikan suatu negara tersebut memiliki suatu ciri khas tersendiri. Salah satu keberagaman kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah kebudayaan masyarakat adat Jawa, masyarakat Jawa adalah sebagai salah satu masyarakat yang hidup dan tumbuh berkembang dari zaman dahulu sampai sekarang dengan turun-temurun menggunakan bahasa Jawa dalam berbagai ragam dialektanya, serta mendiami sebagian Pulau Jawa. Di negara Indonesia atau bahkan di dunia, masyarakat Jawa dikenal akan tradisi dan budayanya yang sangat beragam.

Begitu banyak tradisi dan budaya Jawa yang berkembang dan sudah menjadi hal yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi di bawahnya, karena banyaknya tradisi dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Jawa budaya Jawa sampai saat ini tersebar luas hampir di setiap wilayah di negara Indonesia, bahkan di luar negeri budaya Jawa juga tersebar di beberapa wilayah di dunia. Persebaran yang sangat pesat ini dipengaruhi oleh banyaknya masyarakat Jawa yang merantau di wilayah-wilayah luar pulau Jawa. Hal tersebut yang membuat budaya Jawa tumbuh dan berkembang di wilayah luar pulau Jawa. Selain itu masyarakat Jawa juga memiliki ungkapan larangan yang dipercaya oleh masyarakatnya.

Ungkapan larangan adalah kalimat yang ditujukan kepada seseorang untuk menyampaikan larangan atas sebuah perbuatan atau tindakan. Dalam tradisi dan kebudayaan di negara Indonesia terdapat banyak sekali ungkapan larangan yang dipercayai oleh sebagian masyarakatnya. Setiap suku yang ada di wilayah Negara Indonesia ini memiliki ungkapan larangannya masing-masing. Pada umumnya sebagian besar masyarakat mempercayai akan adanya ungkapan larangan tersebut, jika masyarakat itu melanggar maka hal-hal buruk akan menimpa mereka, ungkapan larangan adalah salah satu bentuk dari tradisi lisan.

Tradisi lisan atau yang sering disebut sastra lisan adalah sastra yang bentuknya murni lisan dan disampaikan dari mulut ke mulut dengan kesatuan waktu yang terbatas. Sebagai salah satu bagian dari karya sastra, sastra lisan lahir berdasarkan fenomena yang terdapat pada suatu masyarakat. Karya sastra lisan maupun karya sastra tulisan merupakan sebuah cerminan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Dengan memahami suatu karya sastra lisan, dapat diketahui bagaimana kehidupan yang dialami oleh masyarakat yang sebenarnya.

Folklor sering diibaratkan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang pada zaman sejarah yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Di negara Indonesia masyarakat di setiap daerah, kelompok, etnis, suku bangsa, golongan serta agama masing-masing telah mengembangkan folklornya sendiri-sendiri, sehingga masyarakat di negara Indonesia memiliki beraneka ragam folklor. Dhanandjaya (2007:1-2) mengatakan bahwa folklor merupakan ilmu yang membahas tentang sastra lisan, folklor adalah suatu yang disiplin atau disebut juga cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dan berkembang di negara Indonesia. Folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang kolektif

yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantara kolektif tersebut. Secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Folklor lisan adalah folklor yang murni berbentuk lisan, di antaranya: (a) bahasa rakyat, (b) ungkapan tradisional, (c) pernyataan tradisional, (d) puisi rakyat, (e) cerita prosa rakyat, dan (f) nyanyian rakyat. Salah satu dari folklor lisan yang murni berbentuk lisan adalah ungkapan tradisional. Di negara Indonesia sangat banyak terdapat ungkapan tradisional yang sampai saat sekarang ini masih dipegang teguh oleh sebagian masyarakatnya, salah satunya adalah ungkapan tradisional masyarakat suku Jawa.

Masyarakat Jawa memiliki banyak sekali keanekaragaman budaya, dimana pada masyarakat itu sendiri ungkapan tradisional masih dipegang teguh sampai saat sekarang ini. Namun, pada saat sekarang ini banyak generasi muda khususnya yang bersuku adat Jawa tidak mengetahui tradisi yang ada di daerahnya sendiri, khususnya untuk tradisi lisan masyarakatnya. Tradisi lisan masyarakat Jawa sangat beragam, mulai dari cerita rakyat, ungkapan tradisional, dan lain-lainya. Ungkapan tradisional masyarakat Jawa juga sangat beraneka ragam, hal tersebut sejalan dengan kepercayaan yang mereka percayai dari zaman dahulu kala, ungkapan tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang ada di bawahnya. Salah satu ungkapan masyarakat Jawa adalah ungkapan larangan kepercayaan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah.

Tradisi membangun rumah pada masyarakat Jawa memiliki nilai-nilai filosofi yang sangat beragam, maka dari itu tata cara mendirikan rumah pada

masyarakat Jawa memiliki tata cara tersendiri. Disetiap langkah- langkah atau tahap-tahap mendirikan rumah di masyarakat Jawa memiliki maksud dan arti tersendiri. Kepercayaan tersebut masih dipegang teguh oleh sebagian masyarakat Jawa pada umumnya, termasuk juga masyarakat Jawa yang sudah tinggal pulau Sumatera. Meskipun mereka tinggal jauh dari tempat asal kelahirannya, namun budaya-budaya pada masyarakat Jawa masih mereka pegang teguh di daerah tempat tinggal mereka sekarang. Salah satunya adalah masyarakat di daerah Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah yang di programkan pemerintahan Era Presiden Soeharto untuk mengikuti program daerah Transmigrasi ke Pulau Sumatera. Mereka dipindahkan dari tempat asalnya ke daerah-daerah di Pulau Sumatera, salah satunya di Provinsi Sumatra Barat, tepatnya di Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Sitiung, yang dahulunya masih menjadi bagian dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.

Namun yang sangat disayangkan pada saat sekarang ini generasi muda mulai banyak mengabaikan ungkapan larangan kepercayaan masyarakat Jawa dalam membangun rumah tersebut. Hasanuddin WS (2016: 137) mengemukakan bahwa keyakinan atau kepercayaan suatu kelompok masyarakat tertentu harus dipahami berdasarkan kondisi kelompok masyarakat tersebut dan kurun waktu yang lama pula. Pemahaman kelompok masyarakat yang berbeda dan kurun waktu yang berbeda tidak akan menghasilkan makna, bahkan akan menimbulkan kesalahpahaman. Leoni dan Indrayatti (2018: 8) mengatakan bahwa perkembangan teknologi khususnya komunikasi sudah mengalihkan perhatian generasi muda, sehingga kebudayaan hanya menjadi milik orang tua saja

Ungkapan-ungkapan kepercayaan rakyat masih ditemukan dan disampaikan oleh generasi tua sampai sekarang ini. Hal tersebut membuat generasi muda menganggap itu adalah takhayul dan sesuatu yang sudah ketinggalan zaman. Jadi, kebiasaan masyarakat Jawa dulu sudah mulai pudar karena tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin berkembang. Sangat disayangkan generasi muda yang diharapkan dapat menjaga dan melestarikan tradisi pembangunan rumah pada masyarakat Jawa mulai meninggalkan tradisi tersebut. Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, maka tradisi daerah yang menjadi kekayaan dan nilai tersendiri bagi suatu daerah akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya penting untuk dilakukan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pendokumentasian data kepercayaan tradisional di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat Jawa, khususnya generasi muda mengetahui gambaran yang jelas tentang struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kanagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, sebenarnya banyak hal yang bisa dibahas tentang ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah tersebut. Banyak hal-hal yang bisa di telusuri lebih dalam tentang tradisi tersebut. Namun, penelitian ini hanya di fokuskan pada struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, “Bagaimanakah struktur dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?”

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah struktur ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimanakah fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah dapat memberikan pengetahuan dan sumber informasi tentang tradisi tradisional masyarakat Jawa, serta dapat memberikan pengembangan teori tentang struktur dan fungsi sosial yang terdapat di dalam ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah: (a) memberikan pemahaman tentang ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, (b) memberikan pengetahuan tentang ungkapan larangan masyarakat Jawa tentang tradisi membangun rumah di Jorong Taman Sari Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dan (c) menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang bidang kajian folklor.